

Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020

Yasatulo Gulo

Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim

Jl. Dakota Nomor 8A, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung

Email: guloyasatulo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi dengan program SPSS dan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini menggunakan sebanyak 30 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung Barat. Begitu pula dengan retribusi daerah, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan secara simultan, pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

This study was conducted to determine the Effect of Regional Taxes and Regional Levies on the Regional Original Income (PAD) of the West Bandung Regency Government in 2011-2020. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, F test, t test, and determination coefficient test with SPSS program and 5% significance level. This study used as many as 30 samples. The results showed that local taxes had a positive and significant effect on the original income of the West Bandung Regency. Likewise with regional levies, it has a positive and significant effect on the original income of the West Bandung Regency. Meanwhile, simultaneously, regional taxes and regional levies have a positive and significant effect on the original income of the West Bandung Regency.

Keywords: Local Taxes, Local Levies, Local Revenues

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat. (Waluyo, 2013:2). Untuk

dapat merealisasikan tujuan tersebut perlu banyak memperhatikan masalah pembiayaan pembangunan. Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu daerah dalam pembiayaan pembangunan daerahnya yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dalam daerahnya berupa Pajak daerah dan Retribusi daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama. Pajak mempunyai peranan penting dalam membiayai keperluan Negara.

Dalam rangka penyelenggaraan pembangunan dan menunjang pemerintahan daerahnya, pemerintah daerah berhak mengenakan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah kepada seluruh warga masyarakatnya. Kebijakan pemerintah pusat tentang otonomi secara langsung mengharuskan pemerintah untuk mengatur urusan rumah tangga daerah itu sendiri. Sebagai daerah otonomi, daerah dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah, yang digali dalam wilayah daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah tersebut.

Dengan dikeluarkannya UU No. 33 tahun 2004, terdapat beberapa komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Empat komponen sumber PAD tersebut khususnya pajak daerah dan retribusi daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pajak daerah adalah pajak daerah dan retribusi daerah sebagaimana tercantum dalam UU 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.

Pada Tabel 1.1 diketahui target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun Anggaran 2011-2020 rata-rata mencapai target bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

Tabel 1.1
Selisih Target Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Barat Anggaran Tahun 2011-2020

Tahun	Target	Realisasi	Selisih Naik (Turun)
2011	148.376.995.876	181.967.556.321.	33.590.560.445
2012	182.211.657.479	211.867.865.342	29.656.207.863
2013	215.875.654.302	252.876.527.012	37.000.872.710
2014	240.907.807.907	291.079.862.460	50.172.054.553
2015	318.947.610.018	366.316.900.578	47.369.290.560
2016	430.127.599.111	507.894.913.851	77.767.314.740
2017	583.782.229.948	703.535.227.666	119.752.997.719
2018	672.548.761.361	775.564.771.822	103.016.010.461
2019	760.763.107.745	865.070.622.164	104.307.514.419

2020	815.659.590.120	909.482.556.214	93.822.966.094
------	-----------------	-----------------	----------------

Sumber: BAPENDA dan BPKD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2022.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung Barat salah satunya adalah pajak daerah, diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan otonomi, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Berikut adalah data selisih target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Bandung Barat Anggaran Tahun 2011-2020.

Tabel 1.2
Selisih Target Dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Bandung Barat
Anggaran Tahun 2011-2020

Tahun	Target	Realisasi	Selisih Naik (Turun)
2011	78.812.567.987	86.147.345.172	7.334.777.185
2012	90.765.431.057	99.755.442.289	8.990.011.232
2013	103.431.218.976	108.998.765.143	5.567.546.167
2014	111.418.999.229	137.790.240.880	26.371.241.651
2015	159.885.000.000	175.141.858.448	15.256.858.448
2016	243.777.364.885	287.766.327.300	43.988.962.415
2017	274.540.000.000	298.589.031.518	24.049.031.518
2018	303.670.000.000	340.007.248.935	36.337.248.935
2019	334.229.109.236	349.549.751.737	15.320.642.501
2020	375.310.000.000	465.249.439.944	89.939.439.944

Sumber: BAPENDA dan BPKD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2022.

Pada Tabel 1.2 diatas diketahui bahwa realisasi Pajak Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun Anggaran 2011-2020 rata-rata mencapai target bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

Berikut adalah data mengenai selisih target dan realisasi retribusi daerah Kabupaten Bandung Barat Anggaran Tahun 2011-2020.

Tabel 1.3
Selisih Target Dan Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Bandung Barat
Anggaran Tahun 2011-2020

Tahun	Target	Realisasi	Selisih
--------------	---------------	------------------	----------------

			Naik (Turun)
2011	21.897.675.476	23.115.431.214	1.217.755.738
2012	26.751.013.024	25.456.143.561	-1.294.869.463
2013	28.976.875.451	29.301.215.567	324.340.116
2014	32.589.001.964	32.791.380.684	202.378.720
2015	39.518.426.609	39.595.068.255	76.641.646
2016	51.214.186.650	49.547.220.662	-1.666.965.988
2017	28.996.767.435	30.590.439.477	1.593.672.042
2018	27.059.907.706	26.862.834.891	-197.072.815
2019	26.449.348.063	26.449.348.063	0
2020	25.429.342.237	21.901.634.993	-3.527.707.244

Sumber: BAPENDA dan BPKD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2022.

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa realisasi retribusi daerah Kabupaten Bandung Barat tahun anggaran 2011, 2013, 2014, 2015, 2017, dan 2019 mencapai target, bahkan melebihi target yang sudah ditetapkan. Namun, pada tahun anggaran 2012, 2016, 2018 dan 2020 Retribusi Daerah Kabupaten Bandung Barat tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Berikut adalah data mengenai realisasi pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020.

Tabel 1.4
Realisasi Pajak Daerah, Retribusi Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Pendapatana Asli Daerah
2011	86.147.345.172	23.115.431.214	181.967.556.321.
2012	99.755.442.289	25.456.143.561	211.867.865.342
2013	108.998.765.143	29.301.215.567	252.876.527.012
2014	137.790.240.880	32.791.380.684	291.079.862.460
2015	175.141.858.448	39.595.068.255	366.316.900.578
2016	287.766.327.300	49.547.220.662	507.894.913.851
2017	298.589.031.518	30.590.439.477	703.535.227.666
2018	340.007.248.935	26.862.834.891	775.564.771.822
2019	349.549.751.737	26.449.348.063	865.070.622.164

2020	465.249.439.944	21.901.634.993	909.482.556.214
------	-----------------	----------------	-----------------

Sumber: BAPENDA dan BPKD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2022.

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2011:1).

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah (Mardiasmo, 2002).

Selain teori di atas, adapun beberapa hasil penelitian terdahulu, dengan judul Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah, yaitu sebagai berikut:

Secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Selatan. Pada variabel retribusi daerah menunjukkan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Selatan. Sementara itu, hasil penelitian secara simultan atau bersamaan menunjukkan bahwa variabel pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Selatan. (Ardiyanto, Evada Dewata, Yuliana Sari, Susi Ardiani, dan Karina Leonasari, 2018).

Secara parsial pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Pemerintah Provinsi Jambi, namun retribusi tidak memiliki pengaruh signifikan. Akan tetapi, secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Pemerintah Provinsi Jambi. (Wiyanto Mailindra, 2022).

Secara parsial pajak daerah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan retribusi daerah juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Sementara dalam uji determinasi dikatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berkontribusi terhadap PAD pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur sebesar 98,3%. Sisanya sebesar 1,7% didapatkan dari faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah adalah penyumbang utama pada PAD. (Ikhsan Ridho Nugroho, 2020).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020?

2. Bagaimana Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020?
3. Bagaimana Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020.

Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Penelitian ini yang dibuat oleh penulis dimaksudkan untuk memenuhi syarat ujian sidang dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Nasional PASIM Bandung.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Mengetahui Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020.
- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020.
- 3) Untuk Mengetahui Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2020.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagaimana pemerintah daerah memaksimalkan pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, agar kondisi daerah dapat lebih berkembang dan maju.

Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat sebagai bahan evaluasi mengenai kebijakan ekonomi daerah khususnya pemekaran wilayah administratif baru.

KAJIAN LITERATUR

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah: “Semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelola kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah (PAD) yang sah”. (Abdul Halim dan Syam Kusufi, 2017:101).

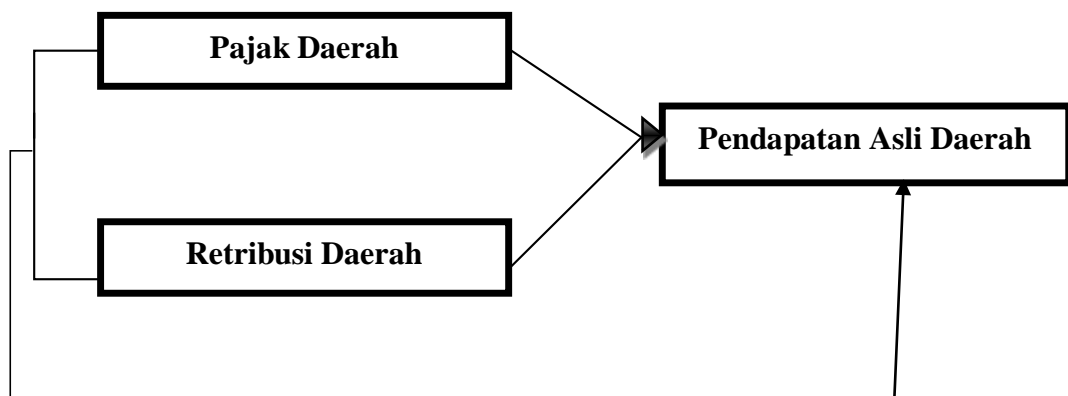
Pajak Daerah

Pajak daerah adalah: “kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. (Mardiasmo, 2016:14).

Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah; “Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan”. (Marihot P. Siahaan, 2017:6).

Paradigma Penelitian



Hipotesis Penelitian

H1= Pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

H2= Retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

H3= Pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif. Metode *Deskriptif Asosiatif* adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. (Sugiyono, 2017:147).

Unit Analisis

Unit analisis adalah unit yang akan digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik dari kumpulan objek yang lebih besar lagi (Soedibjo, 2013: 50).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Output Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61247663
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.099
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa Asymp Sig. bernilai 0,056. Dengan begitu dapat disimpulkan Asymp sig > 0,05 maka distribusi residual dinyatakan normal dan model regresi dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

Output Uji Multikolinieritas

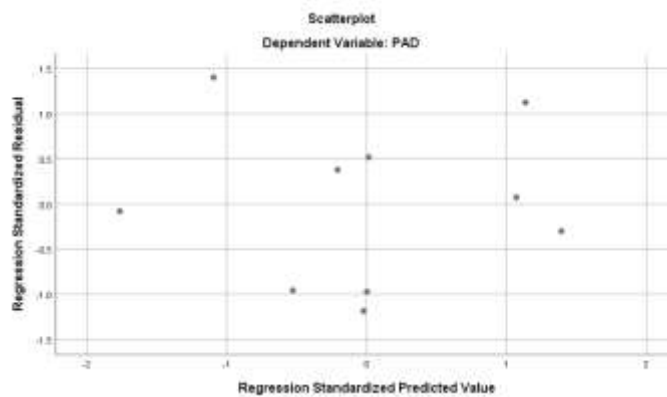
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pajak	0.663	1.508	Tidak terjadi multikolinieritas
Retribusi	0.663	1.508	Tidak terjadi multikolinieritas
Variabel Terikat: PAD			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Multikolinearitas diatas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai *Tolerance* variabel pajak yakni $0,663 \geq 0,10$ dan nilai VIF $1,508 \leq 10$;
2. Nilai *Tolerance* variabel retribusi yakni $0,663 \geq 0,10$ dan nilai VIF $1,508 \leq 10$.

Berdasarkan pada hasil yang didapatkan, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dan model regresi dapat digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, didapatkan sebaran dari titik-titik residual data menyebar acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa data yang terkumpul tidak terjadi kesamaan varian dan model regresi dapat digunakan.

Uji Autokorelasi

Output Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.746
a. Predictors: (Constant), Retribusi, Pajak	
b. Dependent Variable: PAD	

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai d sebesar 1,746. Dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson*, maka dapat disimpulkan bahwa $d_u < d < 4-d_u$ atau $1,641 < 1,764 < 2,359$, dengan begitu model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Output Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	14.139	1.394	
Pajak	.288	.107	.579
Retribusi	.677	.134	1.086

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 14,139 + 0,288X_1 + 0,677X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai 14,139 menunjukkan bahwa jika pajak dan retribusi sebesar 0 atau tidak ada, maka pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung Barat sebesar 14,139 satuan;
2. Nilai koefisien variabel pajak (X_1) sebesar 0,288 menunjukkan bahwa apabila variabel pajak (X_1) mengalami peningkatan 1 satuan, maka pendapatan asli daerah (Y) cenderung akan meningkat pula.
3. Nilai koefisien variabel retribusi (X_2) sebesar 0,677 menunjukkan bahwa apabila variabel retribusi (X_2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka pendapatan asli daerah (Y) cenderung akan meningkat pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar $2,691 > 2,22$ t tabel dengan nilai sig. $0,031 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya pajak (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Semakin besar penerimaan pajak daerah maka semakin besar pula pendapatan asli daerah yang didapatkan.
2. Secara parsial retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar $5,049 > 2,22$ t tabel dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_2 diterima, artinya retribusi (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Semakin besar penerimaan retribusi daerah maka semakin besar pula pendapatan asli daerah yang didapatkan.
3. Secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil uji simultan disimpulkan bahwa variabel pajak (X_1) dan retribusi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y), maka H_3 diterima.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah didapatkan, berikut merupakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan.

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat khususnya Badan Pendapatan Daerah perlu untuk meningkatkan pungutan retribusi daerah seperti retribusi kesehatan, kebersihan dan retribusi parkir yang memiliki peranan besar dalam peningkatan realisasi retribusi daerah.
2. Masyarakat perlu memiliki kesadaran yang lebih terhadap pembayaran pajak maupun retribusi sehingga dapat menambah kas daerah untuk kemudian digunakan sebagai pengembangan sarana pelayanan publik untuk meningkatkan kesejahteraan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya serta menambah sampel penelitian, misalnya dengan menambahkan sumber penerimaan pendapatan daerah lainnya selain dari pajak daerah dan retribusi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim & Syam Kusufi. 2017. Teori Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat

Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit Andi

Resmi, Siti. 2017. Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke 10 Buku 1). Jakarta:Salemba Empat.

Resmi, Siti. 2017. Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke 10 Buku 1). Jakarta:Salemba Empat.

Riduwan dan Sunarto. (2017). Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan,Sosial, Komunikasi, Ekonomi. Bandung: Alfabeta.

Rizqy Ramadhan, P. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi TerhadapPendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi, 5(1), 81.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Waluyo. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat